

Hubungan Karakteristik, Faktor Lingkungan dan Perilaku dengan Kejadian Scabies di Pondok Pesantren Darul Amanah Desa Kabunan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal

Nanda Intan Windi Hapsari

Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro Semarang, 2014

ABSTRAK

Scabies adalah penyakit kulit menular yang disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi tungau *Sarcoptes Scabiei varian Hominis* dan produknya. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan penyakit ini adalah lingkungan yang kurang bersih dan *personal hygiene* dengan gambaran dari lingkungan maupun perilaku santri di Pondok pesantren Darul Amanah, Desa Kabunan, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal dapat berpotensi terjadinya scabies. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara karakteristik, faktor lingkungan dan perilaku santri dengan kejadian penyakit scabies di Pondok Pesantren Darul Amanah Desa Kabunan, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal.

Jenis penelitian ini adalah *survey* dengan pendekatan *case control*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 santri terdiri dari 24 responden kasus dan 24 responden kontrol dengan metode pengambilan sampel *simple random sampling* dan *purposive sampling* dan analisis menggunakan uji *chi-square* dan uji *Ood Ratio*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa 24 responden kasus berusia remaja (>14 tahun), kelembaban tidak baik di kamar tidur responden kasus sebesar 75%, suhu tidak baik di kamar tidur responden kasus 83,3%, pencahayaan tidak baik di kamar tidur responden kasus 70,8%, perilaku kebersihan tangan dan kuku buruk pada responden kasus 58,3% dan perilaku kebersihan genital pada responden kasus 50%. Berdasarkan hasil uji statistik, ada hubungan antara umur dengan kejadian scabies (*p-value* 0,018 dan *OR* 2,263), ada hubungan antara kelembaban dengan kejadian scabies (*p-value* 0,000 dan *OR* 15,000), ada hubungan antara suhu dengan kejadian scabies (*p-value* 0,000 dan *OR* 10,000), ada hubungan antara pencahayaan dengan kejadian scabies (*p-value* 0,009 dan *OR* 4,857), ada hubungan antara kebersihan tangan dan kuku (*p-value* 0,042 dan *OR* 3,400) dan ada hubungan antara kebersihan genital dengan kejadian scabies (*p-value* 0,035 dan *OR* 3,800).

Kata kunci : Scabies, Karakteristik, Lingkungan, Perilaku

Kepustakaan : 48 buah, 1992-2012

ABSTRACT

Scabies is a contagious skin disease caused by infestation with *Sarcoptes scabiei* mites and sensitization *Hominis* and product variants. The factors that influence the development of this disease is a less clean environment and personal hygiene with an overview of the environment and the behavior of students in Pondok Pesantren Darul Amanah, Kabunan Village, District Sukorejo, Kendal can potentially scabies. The purpose of the research is to analyze the relationship between the characteristics, environmental factors and the behavior of students with scabies disease events in Boarding House of Pondok Pesantren Darul Amanah Kabunan Village, District Sukorejo, Kendal.

This research is a survey of the case-control approach. The sample in this research are 48 students consists of 24 respondents cases and 24 respondents controls with simple random sampling method of sampling and purposive sampling and analysis using chi-square test and Ratio test Ood.

The results showed that 24 cases of teenage respondents (> 14 years), the humidity is not good in the bedroom of cases by 75% of respondents, the temperature is not good in the bedroom respondents is 83.3% of cases, the lighting is not good in the bedroom respondents 70 cases, 8%, hand hygiene behavior and bad nail on the respondents and 58.3% of cases of genital hygiene behavior in the case of 50% of respondents. Based on the results of statistical tests, there is a relationship between age and incidence of scabies (p-value 0.018 and OR 2.263), there was a correlation between the incidence of scabies humidity (p-value 0.000 and OR 15,000), there was a relationship between the temperature of the incidence of scabies (p-value OR 0,000 and 10,000), there was a relation between the incident light with scabies (p-value 0.009 and OR 4.857), there was a relationship between hand hygiene and nail (p-value 0.042 and OR 3.400) and there was a correlation between the incidence of genital hygiene scabies (p Value-0.035 and OR 3.800).

Keywords : Scabies, Characterictics, Environment, Behaviour

Bibliography : 48 books, year 1992 - 2012

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Kegiatan untuk meningkatkan kesehatan (promotif), mencegah penyakit (preventif), terapi (kuratif) maupun pemulihan kesehatan (rehabilitatif) adalah upaya kesehatan masyarakat.^{1,2,3}

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang mengelilingi dan juga kondisi luar manusia atau hewan yang menyebabkan atau memungkinkan penularan penyakit.⁴ Kulit merupakan pembungkus yang elastis yang melindungi tubuh dari pengaruh lingkungan, kulit merupakan organ tubuh yang terletak paling luar dan membatasinya dari lingkungan hidup manusia. Penyakit kulit dapat disebabkan oleh *jamur*, *virus*, *kuman*, *parasit* hewani dan lain-lain. Salah satu penyakit kulit yang disebabkan oleh *parasit* adalah *Scabies*.^{5,7,8}

Scabies merupakan penyakit kulit menular yang disebabkan oleh tungau yang hidup didalam jaringan kulit penderita, hidup membuat terowongan yang bentuknya memanjang dimalam hari. Scabies dapat menyebabkan rasa gatal makin menjadi-jadi dimalam hari, sehingga membuat orang sulit tidur. Dibandingkan penyakit kulit gatal lainnya, scabies merupakan penyakit kulit dengan rasa gatal nomor satu.^{6,7}

Tempat-tempat yang menjadi favorit bagi *sarcoptes scabei* adalah daerah-daerah lipatan kulit, seperti telapak tangan, kaki, selangkangan, lipatan paha, lipatan perut, ketiak dan daerah vital. Penyakit scabies disebabkan faktor kebersihan yang kurang dipelihara secara baik. Alat tidur berupa kasur, spre, bantal, tempat tidur dan kondisi kamar yang pengap, dapat memicu terjadinya gatal-gatal.⁹ Walaupun tidak sampai membahayakan jiwa, penyakit scabies perlu mendapatkan perhatian karena tingkat penularannya yang tinggi serta dapat mengganggu kenyamanan, terutama saat tidur dimalam hari dan gangguan konsep diri.⁶

Penularan terjadi bila kebersihan pribadi dan lingkungan

tidak terjaga dengan baik. Faktanya, sebagian pesantren tumbuh dalam lingkungan yang kumuh, tempat mandi dan WC yang kotor, lingkungan yang lembab, dan sanitasi buruk. Ditambah lagi dengan perilaku tidak sehat, seperti menggantung pakaian di kamar, tidak membolehkan pakaian santri wanita dijemur di bawah terik matahari, dan saling bertukar pakai benda pribadi, seperti sisir dan handuk.²

Secara umum keadaan lingkungan di pondok Pesantren Darul Amanah sudah cukup mendukung untuk suatu lingkungan yang sehat. Keadaan tersebut bisa terlihat dari kebersihan ruang, lantai maupun penataan ruang yang cukup bersih dan rapi. Namun hal berbeda terlihat di lingkungan kamar santri. Penataan ruang dalam kamar masih terlihat pakaian yang menggantung disepanjang dinding dalam kamar. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Amanah terdapat 38 santri yang terserang scabies. Jumlah santri yang begitu banyak, jumlah santriwan 265 orang dan jumlah santriwati 484 orang. Sementara itu tiap kamar rata-rata dihuni 15-20 orang. Kamar tersedia rata-rata

berukuran 5m x 8m. Kepadatan hunian serta penataan ruang seperti itu dapat berpotensi menimbulkan kejadian scabies. Kondisi kebersihan air serta pengelolaan sampah yang kurang efektif juga menjadi faktor yang menyebabkan kejadian scabies.

Kebiasaan atau perilaku santri yang berhubungan dengan perawatan diri seperti intensitas mandi, pemakaian handuk, pakaian, alat mandi, dan perlengkapan tidur secara bersamaan. Keadaan tersebut di atas adalah gambaran dari lingkungan maupun perilaku santri di Pondok pesantren Darul Amanah, Desa Kabunan, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal. Berdasarkan hasil observasi dan pemeriksaan yang dilakukan diketahui santri yang mengalami scabies usia antara 13 – 14 tahun atau kelas 8 dan 9 MTs dan usia 16-17 tahun atau kelas 11 dan 12 MA atau yang telah tinggal kurang lebih 1 tahun dan mayoritas jenis kelamin laki-laki. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara karakteristik, factor lingkungan dan perilaku di Pondok Pesantren Darul Amanah Desa Kabunan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif korelasi*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah pendekatan *case control* yaitu penelitian yang berusaha melihat kebelakang (*backward looking*) yang artinya mengumpulkan data dimulai dari efek atau akibat yang terjadi.

Jadi sampel untuk kelompok kasus sebesar 24 orang dan sampel untuk kelompok kontrol sebesar 24 orang. Teknik sampling yang digunakan pada kelompok kasus adalah teknik *simple random sampling* adalah pengambilan sampel acak sederhana dengan cara undian dan untuk teknik pengambilan sampel pada kelompok kontrol menggunakan teknik *purposive sampling*.

Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara pengamatan secara langsung. Data sekunder diperoleh dari Puskesmas Sukorejo 2. Analisis data yang digunakan adalah analisis *univariate*, analisis *bivariate* dan *odd ratio*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik

Penelitian ini mengambil sejumlah 48 santriwan dan santriwati di

Pondok Pesantren Darul Amanah dengan karakteristik sebagai berikut: Bahwa rata-rata umur santri yang menderita scabies di atas 14 tahun. Dengan jenis kelamin rata-rata perempuan dan berpendidikan MTs.

Hubungan antara umur dengan kejadian scabies

Berdasarkan tabel 1. Hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan antara umur dengan kejadian scabies yang ditunjukkan oleh uji *chi square* $p=0,018$ dimana nilai $p<0,05$. Dalam penelitian ini, umur merupakan faktor yang memiliki resiko terhadap kejadian scabies, hal tersebut ditunjukkan dengan (OR=2,263) yang artinya semakin umur responden mendekati remaja (>14 tahun) mempunyai resiko terkena scabies.

Hubungan antara kelembaban dengan kejadian scabies

Berdasarkan tabel 2. Hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan antara kelembaban dengan kejadian scabies yang ditunjukkan oleh uji *chi square* $p=0,000$ dimana nilai $p<0,05$. Dalam penelitian ini, kelembaban yang tidak baik merupakan faktor yang memiliki resiko terhadap kejadian scabies, hal tersebut

ditunjukkan dengan (OR=15,000) yang artinya responden dengan kelembaban yang tidak baik memiliki risiko 15x mengalami scabies dibanding yang memiliki kelembaban ruangan yang baik.

Tabel 1. Hasil Uji Hubungan Antara Umur Dengan Kejadian Scabies

Umur	Kasus		Kontrol	
	F	%	F	%
Anak-anak (<14 tahun)	0	0,0	5	20,8
Remaja (>14 tahun)	24	100,0	19	79,2
Jumlah	24	100,0	24	100,0
Nilai $p = 0,018$	OR = 2,263			

Sumber : Data primer 2014

Hubungan antara suhu dengan kejadian scabies

Berdasarkan tabel 3. Bahwa ada hubungan antara suhu dengan kejadian scabies yang ditunjukkan oleh uji *chi square* $p=0,000$ dimana nilai $p<0,05$. Dalam penelitian ini, suhu ruangan yang tidak baik merupakan faktor yang memiliki

resiko terhadap kejadian scabies, hal tersebut ditunjukkan dengan (OR=10,000) yang artinya responden dengan suhu ruangan yang tidak baik memiliki risiko 10x mengalami scabies dibanding responden dengan ruangan suhu yang baik.

Tabel 2. Hasil Uji Hubungan Antara Kelembaban Dengan Kejadian Scabies

Kelembaban	Kasus		Kontrol	
	F	%	F	%
Tidak baik	18	75,0	4	16,7
Baik	6	25,0	20	83,3
Jumlah	24	100,0	24	100,0
Nilai $p = 0,000$	OR = 15,000			

Sumber : Data primer 2014

Hubungan antara pencahayaan dengan kejadian scabies

Berdasarkan tabel 4. Bahwa ada hubungan antara pencahayaan dengan kejadian scabies yang ditunjukkan oleh uji *chi square* $p=0,009$ dimana nilai $p < 0,05$. Dalam penelitian ini, pencahayaan ruang yang buruk merupakan

faktor yang memiliki risiko terhadap kejadian scabies, hal tersebut ditunjukkan dengan ($OR=4,857$) yang artinya responden dengan pencahayaan ruangan yang tidak baik memiliki risiko menderita scabies sebesar 5x lebih besar dibanding responden yang pencahayaannya baik.

Tabel 3. Hasil Uji Hubungan antara suhu ruangan dengan kejadian scabies

Suhu ruangan	Kasus		Kontrol	
	F	%	F	%
Tidak baik ($<25^{\circ}C$ atau $>30^{\circ}$)	20	83,3	8	33,3
Baik ($25^{\circ}C - 30^{\circ}C$)	4	16,7	16	66,7
Jumlah	24	100,0	24	100,0

Nilai $p = 0,000$ $OR = 10,000$

Sumber : Data primer 2014

Hubungan antara kebersihan tangan dan kuku dengan kejadian scabies

Berdasarkan tabel 5. Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai p sebesar 0,042 atau nilai $p < 0,05$ artinya ada hubungan antara kebersihan tangan dan kuku dengan kejadian scabies. Dari penghitungan *Odds Ratio*

diperoleh nilai OR sebesar 3,400 atau $OR > 1$, hal ini menunjukkan bahwa kebersihan tangan dan kuku merupakan faktor risiko terjadinya scabies. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa responden dengan kebersihan tangan dan kuku buruk 4x beresiko terkena scabies daripada responden dengan perilaku kebersihan tangan dan kuku baik.

Tabel 4. Hasil Uji Hubungan Antara Pencahayaan Dengan Kejadian Scabies

Pencahayaan ruangan	Kasus		Kontrol	
	F	%	F	%
Tidak baik (<60 lux atau >120 lux)	17	70,8	8	33,3
Baik (60 lux-120 lux)	7	29,2	16	66,7
Jumlah	24	100,0	24	100,0

Nilai p = 0,009 OR = 4,857

Sumber : Data primer 2014

Hubungan antara kebersihan genital dengan kejadian scabies

Berdasarkan tabel 6. Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p* sebesar 0,035 atau nilai $p < 0,05$ artinya ada hubungan antara kebersihan genital dengan kejadian scabies.

Dari penghitungan *Odds Ratio* diperoleh nilai OR sebesar 3,800 atau $OR > 1$, hal ini menunjukkan

bahwa kebersihan genital merupakan faktor risiko terjadinya scabies. Sehingga dapat dijelaskan bahwa responden dengan kebersihan genital buruk 4x lebih beresiko terkena scabies daripada responden dengan kebersihan genital baik.

Tabel 5. Hasil Uji Hubungan antara kebersihan tangan dan kuku dengan kejadian scabies

Kebersihan tangan dan kuku	Kasus		Kontrol	
	F	%	F	%
Buruk	14	58,3	7	29,2
Baik	10	41,7	17	70,8
Jumlah	24	100,0	24	100,0

Nilai p = 0,042 OR = 3,400

Sumber : Data primer 2014

PEMBAHASAN

Karakteristik

Pada kelompok kasus dan kontrol, jenis kelamin perempuan (62,5%) lebih besar dari jenis kelamin laki-

laki (37,5%). Frekuensi pendidikan MTs pada kelompok kasus dan kelompok kontrol, MTs (62,5%)

sedangkan untuk pendidikan MA 37,5.

Tabel 6. Hasil Uji Hubungan Kebersihan Genital Dengan Kejadian Scabies

Kebersihan genital	Kasus		Kontrol	
	F	%	F	%
Buruk	12	50,0	5	20,8
Baik	12	50,0	19	79,2
Jumlah	24	100,0	24	100,0

Nilai p = 0,035 OR = 3,800

Sumber : Data primer 2014

Gambaran Faktor Lingkungan di Kamar Tidur Santri

Semua dinding ruangan dari tembok dan ventilasi dalam kategori baik, lantai ruangan dari keramik. Namun, memiliki kelembaban, suhu, pencahayaan dan kepadatan hunian yang tidak baik.

Hubungan antara umur dengan kejadian scabies

Umur merupakan faktor resiko bagi kejadian scabies, hal tersebut dapat dilihat dari nilai $OR > 1$, yang artinya umur responden mempunyai pengaruhnya untuk terjadinya scabies. Dengan demikian semakin banyak santri usia remaja di Pondok Pesantren Darul Amanah akan berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan

kejadian scabies pada santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal.

Hubungan antara kelembaban dengan kejadian scabies

Kelembaban merupakan faktor resiko bagi kejadian scabies, hal tersebut dapat dilihat dari nilai $OR = 15,000$ atau $OR > 1$, yang artinya variabel kelembaban ada pengaruhnya untuk terjadinya scabies. Dengan demikian apabila ruangan para santri kelembabannya semakin tidak baik maka akan beresiko 15x lipat terkena scabies dibanding dengan santri yang berada diruangan dengan kelembaban baik. Semakin baik ataupun semakin buruk kelembaban ruangan akan berpengaruh terhadap

peningkatan atau penurunan kejadian scabies pada santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal.

Hubungan antara suhu dengan kejadian scabies

Suhu merupakan faktor resiko bagi kejadian scabies, hal tersebut dapat dilihat dari nilai $OR=10,000$ atau $OR>1$, yang artinya variabel suhu ada pengaruhnya untuk terjadinya scabies. Dengan demikian apabila ruangan para santri suhunya semakin tidak baik maka akan beresiko 10x lipat terkena scabies dibanding dengan santri yang berada diruangan dengan suhu baik. Semakin baik ataupun semakin buruk suhu ruangan akan berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan kejadian scabies pada santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal.

Hubungan antara pencahayaan dengan kejadian scabies

Pencahayaan merupakan faktor resiko bagi kejadian scabies, hal tersebut dapat dilihat dari nilai $OR=4,857$ atau $OR>1$, yang artinya variabel pencahayaan akan berpengaruh terhadap terjadinya scabies. Dengan demikian apabila

ruangan para santri pencahayaannya semakin tidak baik maka akan beresiko 5x lipat terkena scabies dibanding dengan santri yang berada diruangan dengan pencahayaan baik. Semakin baik ataupun semakin buruk pencahayaan ruangan akan berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan kejadian scabies pada santri di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal.

Hubungan antara kebersihan tangan dan kuku dengan kejadian scabies

Dari hasil kuesioner diketahui bahwa 50,0% responden kasus tidak mencuci tangan setelah membersihkan tempat tidur. Sebanyak 87,5% responden tidak mencuci tangan sesudah menggaruk badan. Sehingga kebersihan tangan dan kuku merupakan merupakan faktor risiko kejadian scabies di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal. Kebersihan tangan dan kuku responden yang buruk mempunyai resiko 4 kali lipat terkena scabies dibandingkan dengan responden yang memiliki kebersihan tangan dan kuku baik.

Hubungan antara kebersihan genital dengan kejadian scabies

Dari hasil yang diperoleh, ada hubungan antara mencuci pakaian dalam menggunakan detergen dengan kejadian scabies sehingga hal ini menunjukkan bahwa responden yang tidak menggunakan detergen lebih berisiko dengan responden yang mencuci pakaian dalam menggunakan detergen. Oleh karena itu, pada pertanyaan menjemur pakaian dalam di bawah terik matahari terjadi hubungan yang signifikan dengan kejadian scabies.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada kelompok kasus dan kontrol, jenis kelamin perempuan (62,5%) lebih besar dari jenis kelamin laki-laki (37,5%).
2. Frekuensi pendidikan MTs pada kelompok kasus dan kelompok kontrol, MTs (62,5%) sedangkan untuk pendidikan MA 37,5.
3. Sebagian besar responden kasus berada dalam ruangan dengan kelembaban tidak baik yakni sebesar 75,0% sedangkan responden kontrol sebagian besar

berada dalam ruangan dengan kelembaban baik 83,3%.

4. Sebagian besar responden kasus berada dalam ruang yang suhunya tidak baik yakni sebesar 83,3% sedangkan responden kontrol sebagian besar berada dalam ruangan dengan suhu ruangan baik, yaitu sebesar 66,7%.
5. Sebagian besar responden kasus berada dalam ruang yang pencahayaannya tidak baik yakni sebesar 70,8% sedangkan responden kontrol sebagian besar berada dalam ruangan dengan pencahayaan baik, yaitu sebesar 66,7%.
6. Semua ventilasi, lantai dan dinding ruangan di Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal dapat dijelaskan bahwa ruangan dikategorikan baik.
7. Semua ruangan santri responden kasus dan kontrol memiliki kepadatan hunian yang tidak baik, hal tersebut diketahui dari jumlah penghuni pada tiap ruangan santri yang melebihi kapasitas seharusnya.
8. Pada kelompok kontrol (70,8%) memiliki kebersihan tangan dan kuku baik, lebih besar dari pada kelompok kasus (58,3%).

9. Pada kelompok kontrol (79,2%) memiliki kebersihan genital baik, lebih besar dari pada kelompok kasus (50,0%).
10. Ada hubungan antara umur dengan kejadian scabies.
11. Ada hubungan antara kelembaban dengan kejadian scabies.
12. Ada hubungan antara suhu dengan kejadian scabies.
13. Ada hubungan antara pencahayaan dengan kejadian scabies.
14. Ada hubungan antara kebersihan tangan dan kuku dengan kejadian scabies.
15. Ada hubungan antara kebersihan genital dengan kejadian scabies.

SARAN

1. Bagi pondok pesantren, diharapkan dapat memberikan informasi lebih lanjut tentang kejadian scabies melalui penyuluhan dan pelatihan kepada tenaga kesehatan di pondok pesantren Darul Amanah Kendal terutama mengenai kebersihan genital, karena hasil analisa menyebutkan bahwa sebagian besar

kelompok kasus memiliki kebersihan genital yang buruk dan memperhatikan suhu ruangan, kelembaban ruangan serta pencahayaan ruangan karena hasil analisa menunjukkan bahwa kelompok kasus sebagian besar berada dalam ruangan dengan suhu, kelembaban dan pencahayaan yang buruk.

2. Bagi santri, perlu meningkatkan pengetahuan dan tindakan pencegahan scabies dengan menjaga kebersihan diri terutama kebersihan genital dengan cara tidak bertukar pakaian dengan penderita scabies, mengganti pakaian dalam 2 kali sehari dan menggunakan pakaian dalam dengan keadaan kering.
3. Bagi penelitian selanjutnya, perlu dikembangkan lagi dengan variabel-variabel yang lebih kompleks, karena masih banyak faktor yang mempengaruhi dalam kejadian scabies, termasuk kondisi lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-undang No.23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan & Undang-undang No.29 Tahun 2004 Tentang Praktik Kedokteran", VisiMedia, 9791043604, 978979104360
2. Depkes RI. Undang-undang RI No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan. Jakarta ; 2009
3. Notoatmodjo Soekidjo. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Rineka Cipta ; 2003
4. Timmreck, Thomas, C. *Epidemiologi: suatu pengantar.* Jakarta : EGC ; 2004
5. Harahap. M. *Ilmu Penyakit Kulit.* Jakarta : Hipokrates ; 2000
6. Kuspriyanto. *Pengaruh Sanitasi dan Higiene Perorangan Terhadap Penyakit Kulit. Tesis.* Surabaya : Pascasarjana Universitas Airlangga ; 2002
7. M. Wasitaatmadja S. Anatomi Kulit. In :Djuanda A, ed. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia ; 2007
8. Djuanda. A. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin.* Edisi kelima, cetakan kedua. Jakarta : FKUI ; 2007
9. Sudirman T. *Scabies: Masalah Diagnosis dan Pengobatannya.* Majalah Kedokteran Damianus. 2006 ; 5: 177.
10. Depkes RI. Undang-undang RI No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan. Jakarta ; 2009